

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya., masyarakat bangsa dan negara (UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001). Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia akan menjadi baik jika kualitas pendidikannya juga baik. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan harus dioptimalkan.

Pelaksanaan pendidikan tidak akan pernah lepas dari proses belajar. Belajar merupakan suatu proses atau suatu kegiatan. Belajar juga dapat dikatakan sebagai pengalaman. Individu yang belajar mengalami sendiri proses belajarnya. Proses belajar dilakukan untuk mencapai tujuan atau hasil tertentu. Hasil belajar bukan hanya sekedar penguasaan seseorang terhadap soal latihan, akan tetapi lebih luas dari itu yakni hasil belajar dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku (Hamalik, 2016:27). Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku. Belajar dapat terjadi di sekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan belajar di sekolah dasar memuat beberapa

rumpun mata pelajaran yang harus dipelajari salah satunya adalah mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan sejak Taman kanak-kanak karena matematika sangat penting dan erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Terdapat beberapa kemampuan matematika yang harus dikuasai oleh siswa salah satunya adalah kemampuan representasi matematis. Representasi merupakan salah satu kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh siswa. Representasi sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami konsep matematika dan hubungannya, membantu kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan matematika, menyampaikan pendapat, memahami ide lain, serta membantu siswa menerapkan konsep matematika untuk menyelesaikan suatu masalah yang dilakukan melalui permodelan matematika (NCTM, 2000:67).

Pembelajaran matematika sangat erat kaitannya dengan kemampuan representasi matematis. Kemampuan representasi matematis merupakan salah satu kemampuan matematika yang harus dikuasai oleh siswa. Kemampuan representasi matematis dapat membantu siswa untuk lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran matematika. Kemampuan representasi matematis adalah kemampuan menyajikan kembali suatu informasi ke dalam bentuk lain. Pembelajaran matematika dapat direpresentasikan ke dalam bentuk lain, misalnya ke dalam bentuk simbol, grafik, tabel, gambar, notasi, diagram ataupun persamaan matematis (Lestari dan Yudhanegara, 2017:83).

Suatu informasi atau situasi matematis dapat direpresentasikan kedalam bentuk lain misalnya tabel, gambar, kata, maupun persamaan matematis.

Representasi kedalam bentuk tabel, gambar, maupun persamaan matematis banyak dijumpai dalam pembelajaran matematika. Penyajian informasi dalam bentuk tabel misalnya terdapat pada materi statistika. Penyajian informasi dalam bentuk gambar terdapat pada materi tentang geometri. Penyajian informasi dalam persamaan matematis salah satunya dapat dijumpai pada materi perhitungan volume bangun ruang. Pemaparan tersebut menjadi bukti bahwa representasi sangat erat kaitannya dalam pembelajaran matematika.

Menurut Depdiknas, (2003:6), Tujuan pembelajaran matematika adalah melatih dan menumbuhkan cara berpikir secara sistematis, logis, kritis, kreatif, dan konsisten. Serta mengembangkan sikap gigih dan percaya diri dalam menyelesaikan masalah. Menyelesaikan permasalahan dalam matematika sangat erat kaitannya dengan kemampuan representasi matematis siswa. Jika siswa mampu melakukan representasi matematis dengan baik maka siswa akan lebih mudah menyelesaikan permasalahan dalam matematika sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 17 Oktober 2018 di UPTD SDN Bator 1 Klampis Bangkalan dapat diketahui bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sering dianggap sulit oleh siswa. Beberapa siswa merasa takut dan malas untuk belajar matematika. Dampak negatif dari hal tersebut adalah rendahnya nilai matematika siswa. Guru memaparkan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KBM). KBM untuk mata pelajaran matematika di UPTD SDN Bator 1 semester 1 adalah 75.

Berdasarkan data nilai raport siswa semester I, terlihat bahwa sekitar 50% siswa belum mampu mencapai KBM atau belum tuntas.

Berdasarkan hasil wawancara guru memaparkan beberapa kendala yang dialami ketika pembelajaran matematika diantaranya adalah siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran. Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran dan tidak fokus karena berbicara sendiri dengan temannya. Hal ini terjadi karena guru belum pernah menerapkan Model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan ketika menyelesaikan permasalahan yang melibatkan persamaan matematika. Siswa juga mengalami kesulitan ketika guru meminta siswa untuk memaparkan dalam bentuk kata-kata apa yang telah dipahaminya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan representasi matematis siswa masih rendah.

Permasalahan di UPTD SDN Bator I dapat diselesaikan dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang lebih inovatif dan merangsang keaktifan siswa. Salah satu model yang dapat memberi kesempatan pada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran adalah model *Situation Based Learning* (SBL). Model pembelajaran SBL merupakan model pembelajaran yang berlandaskan pada teori belajar konstruktivisme. Siswa diberikan kesempatan untuk membangun sendiri pengetahuan atau konsep yang akan dipelajari melalui sebuah situasi. Situasi yang disajikan dalam model SBL ini dapat menjadi jembatan bagi siswa untuk menghubungkan konsep matematika yang abstrak dengan situasi yang bersifat konkrit. Situasi dalam model SBL dikatakan situasi

yang bersifat konkrit karena merupakan situasi yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. (Isrokatun dan Rosmala , 2018:134).

Situasi atau permasalahan yang disajikan guru dalam model pembelajaran SBL diharapkan mampu membangkitkan motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar. Model pembelajaran SBL dapat merangsang kemampuan siswa untuk melakukan penyelesaian permasalahan yang disajikan oleh guru. Siswa dapat menggunakan kemampuan representasi matematisnya baik itu representasi visual, gambar, ekspresi matematis, maupun representasi kata atau teks dalam proses pemecahan masalah. Model pembelajaran SBL ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa.

Menurut Isrok'atun dan Tiurlina (2014:2014) Model SBL dapat menjadi alternatif bagi guru untuk meningkatkan *Creative Problem Solving matematis siswa*. Hasil penelitian tentang SBL tersebut menunjukkan bahwa kemampuan problem solving siswa meningkat ketika guru menggunakan model SBL dalam pembelajaran. Guru membimbing siswa dalam kegiatan SBL agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Siswa mengemukakan masalah-masalah matematis yang terdapat dalam situasi. Guru membimbing siswa dalam memecahkan masalah tersebut.

Menurut Rahmawati (2015) Pembelajaran dengan pendekatan *Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa. kemampuan representasi matematis siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kemampuan representasi matematis siswa pada kelas kontrol. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan

judul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Situation Based Learning* terhadap motivasi dan kemampuan representasi matematis siswa kelas IV UPTD SDN Bator 1 Klampis Bangkalan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa pokok masalah yang dapat dikemukakan antara lain sebagai berikut.

- 1) Adakah pengaruh model pembelajaran *Situation Based Learning* (SBL) terhadap motivasi siswa kelas IV UPTD SDN Bator 1 Klampis Bangkalan?
- 2) Adakah pengaruh model pembelajaran *Situation Based Learning* (SBL) terhadap kemampuan representasi matematis siswa kelas IV UPTD SDN Bator 1 Klampis Bangkalan?

1.3 Tujuan

Berdasarkan pokok permasalahan di atas maka penulis mengemukakan beberapa tujuan penelitian antara lain sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Situatin Based Learning* (SBL) terhadap motivasi siswa kelas IV UPTD SDN Bator 1 Klampis Bangkalan.
- 2) Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Situation Based Learning* (SBL) terhadap kemampuan representasi matematis siswa kelas IV UPTD SDN Bator 1 Klampis Bangkalan.

1.4 Manfaat

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini, maka diharapkan dapat diperoleh beberapa manfaat antara lain sebagai berikut.

a. Manfaat Teoritik

Memberikan paradigma baru terhadap pembelajaran sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Sebagai alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2) Bagi siswa

Menjadikan siswa berperan aktif menemukan sendiri pengetahuannya dalam pembelajaran.

3) Bagi Sekolah

Diharapkan mampu membantu sekolah untuk memperbaiki kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

1.5 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini dilakukan di UPTD SDN Bator 1 Klampis Bangkalan.
- 2) Penelitian ini hanya dibatasi pada mata pelajaran Matematika materi sudut.

- 3) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran SBL terhadap motivasi dan kemampuan representasi matematis siswa.

1.6 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. H_{01} = Tidak ada Pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Situation Based-Learning* (SBL) terhadap motivasi siswa kelas IV UPTD SDN Bator 1 Klampis Bangkalan.
- b. H_{a1} = Ada Pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Situation Based-Learning* (SBL) terhadap motivasi siswa kelas IV UPTD SDN Bator 1 Klampis Bangkalan.
- c. H_{02} = Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Situation Based-Learning* (SBL) terhadap kemampuan representasi matematis siswa kelas IV UPTD SDN Bator 1 Klampis Bangkalan.
- d. H_{a2} = Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Situation Based-Learning* (SBL) terhadap kemampuan representasi matematis siswa kelas IV UPTD SDN Bator 1 Klampis Bangkalan.